

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Malassezia furfur* merupakan spesies tunggal yang menyebabkan penyakit *Pityriasis versicolor* (Panu). Jamur ini menyerang stratum korneum dari epidermis kulit biasanya diderita oleh seseorang yang sudah mulai banyak beraktifitas dan mengeluarkan keringat. Jamur *Malassezia furfur* sangat mudah menginfeksi kulit orang yang selalu terkontaminasi dengan air dalam waktu yang lama dan disertai dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan disekitar. *Pityriasis versicolor* merupakan infeksi jamur di permukaan kulit. Definisi medisnya adalah infeksi jamur superfisial yang ditandai dengan adanya makula di kulit, skuama halus, dan disertai rasa gatal (Partogi, 2008).

Di Indonesia, khususnya di Jakarta, pada tahun 2015, penyakit ini menempati urutan ke-2 terbanyak setelah dermatitis diantara penyakit kulit lainnya (Natahalia *et. al.*, 2015). Sedangkan di Surabaya, tepatnya di Divisi Dermatologi Anak RSU Dr. Soetomo periode 2013-2015, dilaporkan bahwa diagnosis pasien baru mikosis superfisial yang terbanyak adalah *Pityriasis versicolor* (Sheilaadji & Zulkarnain, 2016).

Pengobatan *Pityriasis versicolor* dapat dilakukan secara topikal atau sistemik. Biasanya menggunakan obat kimiawi dalam bentuk krim maupun sampo yang memiliki efek antifungi (Raharjo *et. al.*, 2014). Antifungi atau antijamur merupakan bahan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan metabolisme jamur dengan menekan reproduksi atau pertumbuhannya, hingga membunuh jamur (Dorland, 2010).

Kebanyakan obat kimiawi antifungi tersebut memiliki beberapa kekurangan seperti menimbulkan efek samping jika digunakan dalam jangka lama, meningkatkan kejadian resistensi, serta mahal harganya. Untuk mengatasi hal tersebut, saat ini banyak dicari alternatif pengobatan lain selain obat kimiawi (Febriani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Jayaraman (2008) menunjukkan bahwa ekstrak mengkudu memiliki efek anti jamur terhadap *Candida albicans*, *Tricophyton mentagrophytes*, *Penicillium sp.*, *Rhizopus*, *Aspergillus plavus*, dll. Selain itu juga memiliki efek anti bakteri terhadap *Pseudomonas aeruginosa*, *Proteus morganii*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*, *Salmonella sp.* dan *Shigella sp.*, dll (Jayaraman *et. al.*, 2008).

Buah mengkudu (*Morinda citrifolia L*) merupakan salah satu tanaman tropika yang cukup banyak ditemukan diberbagai tempat. Secara keseluruhan daun mengkudu mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.seperti protein, vitamin dan mineral. Daun mengkudu mengandung protein, khususnya asam amino essensial dan non essensial, vitamin (provitamin A, vit A, vit C, vit B5, vit B1, vit B2) dan mineral (Ca, P, Se, Fe) mengkudu mengandung alkaloid penting yaitu proxeronin (jenis asam koloid yang tidak mengandung gula, asam amino atau asam nukleat dengan bobot molekul lebih dari 16.000), dalam jumlah besar. Xeronin ini membantu memperluas lubang usus kecil sehingga memudahkan proses penyerapan makanan, memperbaiki tugas kelenjar tiroid dan timus yang penting untuk kekebalan tubuh dan perlawanan menghadapi infeksi dari luar, mengaktifkan enzim-enzim dan mengatur fungsi protein di dalam sel (Djauhariya *et. al.*, 2006).

Buah mengkudu (*Morinda citrifolia L*) merupakan tanaman obat herbal berkhasiat yang terbukti melalui penelitian ilmiah memiliki efek imunomodulasi, efek reparasi dan peremajaan sel, efek vasoproteksi, efek antioksidan, antibiotik dan anti jamur (Bangun AP, Sarwono B, 2002) (Purbaya JR, 2002).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh buah mengkudu (*Morinda citrifolia L*) terhadap partumbuhan *Malassezia furfur* dengan metode in vitro.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut ini:

- a. Apakah pemberian ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia L*) mempunyai efek untuk menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*?

- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) yang paling efektif untuk menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pemberian ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) untuk menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur* dengan metode in vitro.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dengan konsentrasi senilai 2%, 4%, 6%, 8%, 10% dari 100% ekstrak buah mengkudu dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*.
- b. Mengetahui nilai konsentrasi manakah yang lebih berpengaruh/efektif terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh efektivitas pemberian ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat  
Memberikan informasi pada masyarakat bahwa buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk penyembuhan penyakit panu (*Pityriasis versicolor*) & menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.

b. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman, wawasan dan pengetahuan bahwa ekstrak buah mengkudu dapat diolah/dijadikan alternatif obat herbal yang dapat diterapkan dalam kehidupan/kegiatan sehari-hari.

c. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Memberikan informasi dan menambah beberapa referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Mikologi dan pengobatan herbal, terutama mengenai pengaruh efektivitas pemberian ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*.

